

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING  
(SEBUAH STUDI KASUS DESKRIPTIF DI PROGRAM STUDI AGRIBISNIS)**

**Oleh:**  
**DEDEH ROHAYATI**  
**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS**  
*email:rohayatidedeh@rocketmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran bahasa mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing; khususnya mengenai jenis strategi yang paling sering digunakan serta kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan strategi-strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda studi kasus deskriptif (*descriptif case study*) yang melibatkan 26 mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian di sebuah universitas swasta di Jawa Barat. Mereka dipilih secara acak berstrata (*stratified random sampling*). Instrument yang digunakan adalah satu set kuesioner yang diadaptasi dari Oxford (1990). Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak begitu menyadari akan penggunaan strategi pembelajaran belajar bahasa dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing karena mereka jarang menggunakannya. Namun, mahasiswa memiliki prioritas strategi *affective* (30.8%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan pengendalian emosi yang memadai, motivasi, dan sikap keberminatan yang kuat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian diikuti oleh strategi *metacognitive* (28.8%), *compensation* (13.5%), *cognitive* (5.8%), *social* (3.85%), dan *memory* (1.9%). Penemuan lainnya adalah ternyata mahasiswa laki-laki menggunakan berbagai jenis strategi dibanding mahasiswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan mahasiswa dapat lebih mengenal dan belajar strategi pembelajaran bahasa asing secara komprehensif, yang harus di terapkan secara berkesinambungan untuk mencapai keberhasilan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Strategi Pembelajaran Bahasa

**Abstract**

*The purpose of the study was to investigate students' language learning strategy in EFL learning which revealed the type of strategies most frequently used by the student and their tendencies towards language learning strategies. By utilizing the qualitative approach with the type of descriptive case study, 26 students of Agribusiness Department in a Private University in West Java were recruited to be sample of this study. They were chosen through stratified random sampling and were asked to question a set of questionnaires adapted from Oxford (1990). The result of study found that the students were not conscious enough to utilize the language learning strategies in their English learning because type of language learning strategies were used less frequently. However, they tended to serve affective strategy (30.8) which indicated that the students preferred to use and constitute the language learning assisted by an adequate regulation of emotions, motivations, and attitudes. It was followed by metacognitive strategy (28.8%), compensation strategy (13.5%), cognitive (5.8%), social (3.85%), and memory (1.9%). Another finding was surprising that male students employed more various language learning strategies than female. Based on the findings, it was recommended that (1) student should be discerned and taught the comprehensive language learning strategies; and (2) these language learning strategies must be sustainably applied by all learners to achieve successful learning of foreign language.*

**Key words:** EFL Learning, Language Learning strategy

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan sebagai bahasa asing sangat penting di abad ke-21 ini, terlebih dalam komunikasi internasional. Dikarenakan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris ini, para praktisi pendidikan di universitas telah memberikan ruang yang memadai untuk pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini termaktub dalam kurikulum yang menyediakan mata kuliah MKDU Bahasa Inggris sebanyak 2 (sks) yang lebih mengacu kepada *English for Specific Purpose (ESP)* dimana topik dan kosakata sebagian besar terkait dengan bidang studi masing-masing jurusan. Dengan demikian, mahasiswa harus mampu berbicara Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan untuk menghindari ketertinggalan di forum internasional.

Program Studi Agribisnis, sebagai satu-satunya Prodi di Fakultas Pertanian Universitas Galuh juga menganggap penting bagi mahasiswa menguasai Bahasa Inggris. Pihak Prodi maupun tim dosen MKDU bahasa Inggris, saling bahu membahu agar semua mahasiswa merasa antusias dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, mengingat masih banyak mahasiswa Jurusan Agribisnis yang memiliki kesulitan dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa Inggris, perlu kiranya mereka dibekali berbagai jenis strategi pembelajaran bahasa secara optimal. Strategi pembelajaran bahasa Inggris ini wajib mereka pahami dan miliki untuk memperoleh sukses besar dalam penguasaan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, para dosen bahasa Inggris, khususnya, harus mampu mengetahui strategi pembelajaran bahasa semua mahasiswanya agar dapat menentukan metode atau strategi yang diterapkan dalam proses belajar bahasa Inggris tersebut.

Untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran bahasa, Ellis (1996, p. 533) dan O'Malley & Chamot (1995, p. 3) mengklaim bahwa hal itu dapat diketahui melalui observasi selama kegiatan pembelajaran atau berdasarkan laporan mahasiswa, dan angket. Strategi pembelajaran bahasa asing yang mereka gunakan tentunya bervariasi bergantung kepada karakteristik mereka yang berbeda pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penelitian ini mencoba untuk menganalisa strategi pembelajaran bahasa mahasiswa Agribisnis dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing khususnya mengenai (1) strategi pembelajaran bahasa yang paling sering digunakan oleh mahasiswa, dan (2) kecenderungan mereka terhadap strategi pembelajaran bahasa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pengertian strategi pembelajaran bahasa, alangkah baiknya terlebih dahulu memahami istilah "strategi". Asal kata strategi berasal dari kata *Strategia*, dari bahasa Yunani kuno yang berarti keahlian di bidang militer atau seni perang (Oxford, 1990, p. 8). Selanjutnya, Oxford mengatakan bahwa "taktik" adalah kata lain yang terkait dengan strategi; yaitu alat untuk mencapai keberhasilan sebuah strategi. Kedua istilah ini saling berkaitan dan digunakan secara bersamaan dengan beberapa kata yang memiliki karakteristik dasar yang sama seperti berikut: perencanaan, persaingan, manipulasi, dan sebuah gerakan untuk mencapai tujuan. Seiring berjalannya waktu, istilah ini berpengaruh terhadap kalangan nonmiliter, seperti dalam dunia pendidikan yang telah berubah menjadi strategi pembelajaran. Istilah ini diterapkan untuk merumuskan rencana, langkah, atau tindakan sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga istilah dasar ini dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan pembelajar yang digunakan untuk mengakuisisi, menyimpan, mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan.

Beberapa ahli mempercayai bahwa strategi pembelajaran membantu mahasiswa dalam pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing sekaligus meningkatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai kedua jenis bahasa tersebut. Selain itu, penggunaan strategi yang bervariasi perlu ditingkatkan untuk meraih sukses besar dalam penguasaan bahasa kedua maupun bahasa asing. Dengan merujuk kepada Rohayati (2014), berbagai definisi mengenai strategi pembelajaran yang diambil dari

Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa  
 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing  
**DEDEH ROHAYATI**

berbagai sumber (Ellis, 1994, hal. 531)  
 disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1: Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa**

Sumber	Pengertian
Stern 1983	"Dalam pandangan kami, strategi dilakukan untuk berbagai tujuan umum atau semua jenis pendekatan yang digunakan pembelajar bahasa, yang berujung kepada istilah tehnik dan merujuk kepada hasil perilaku pembelajaran yang dapat diamati'
Weinstein and Mayer 1986	"Strategi pembelajaran adalah perilaku dan pikiran yang diberdayakan selama proses belajar dengan tujuan untuk mempengaruhi proses pengkodean pembelajar itu sendiri.'
Chamot 1987	"Strategi pembelajaran adalah tehnik, pendekatan atau tindakan yang disengaja untuk memfasilitasi pembelajaran, mengingat linguistik maupun area informasinya.'
Rubin 1987	'Strategi pembelajaran adalah strategi yang berkontribusi pada pengembangan sistem bahasa yang digunakan pembelajar sekaligus untuk mempengaruhi pembelajaran secara langsung'
Oxford 1989	'strategi pembelajaran bahasa adalah perilaku atau tindakan yang digunakan pembelajar supaya pembelajaran bahasa berhasil, mandiri dan menyenangkan'.

(Diadaptasi dari Ellis, 1994, p. 531)

Tabel 1 di atas menjelaskan berbagai pengertian mengenai strategi pembelajaran bahasa yang dijelaskan oleh Stern (1983), Weinstein dan Mayer (1986), Chamot (1987), Rubin (1987), Oxford (1989). Uraian diatas sangat relevan dengan penelitian ini yang dimaksudkan untuk menganalisa strategi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di kalangan mahasiswa Agribisnis. Hal ini dapat diasumsikan bahwa istilah strategi berubah menjadi istilah umum untuk mencapai suatu tujuan di segala bidang, termasuk di bidang pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

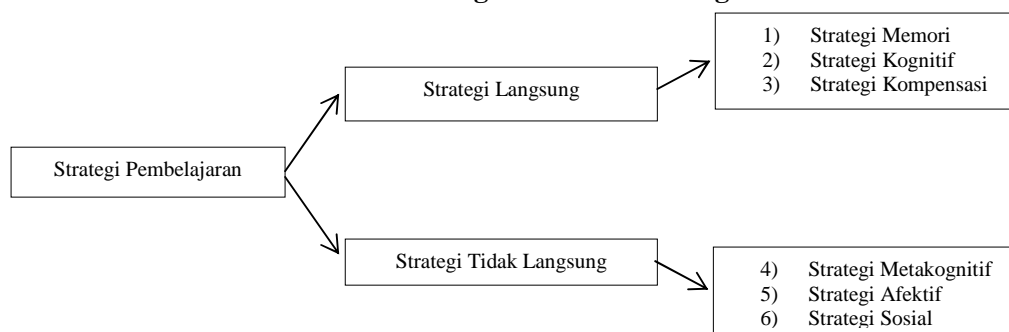
Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, strategi adalah seperangkat tehnik yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang komprehensif mengenai bahasa asing. Oleh karena itu, disarankan bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran bahasa harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti usia, bakat dan kecerdasan, sikap dan motivasi (Ellis, 1996, hal 540;. Dan De Bot & Verspoor, 2005, hal 65). Penjelasan sumber di atas menunjukkan bahwa strategi umumnya dibutuhkan oleh semua mahasiswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu,

para dosen disarankan untuk mendorong siswa mereka dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa secara efektif dan berkesinambungan.

**Klasifikasi Strategi Pembelajaran Bahasa**

Strategi pembelajaran bahasa telah diklasifikasikan oleh Oxford (1990) menjadi dua kelas dan enam kelompok strategi. Ada 2 kelas strategi pembelajaran bahasa: strategi langsung dan tidak langsung yang dapat diilustrasikan dalam Gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1: Diagram Sistem Strategi**



(Diadaptasi dari Oxford, 1990, p. 16)

Gambar 1 di atas menggambarkan dua klasifikasi strategi pembelajaran bahasa: strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung melibatkan proses pemerolehan bahasa secara mental yang didukung oleh tiga kelompok strategi: memori, kognitif, dan kompensasi (Oxford, 1990, hal 37.). Strategi memori membantu pembelajar dalam membangkitkan, memahami, menyimpan dan memperoleh pengetahuan baru. Strategi terpenting dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing adalah strategi kognitif karena sangat membantu mahasiswa dalam mengendalikan dan mengolah bahasa sasaran. Sedangkan strategi kompensasi memungkinkan pembelajar untuk menggunakan bahasa sasaran (bahasa kedua maupun bahasa asing) secara komprehensif dan produktif. Sehingga pembelajar dapat melewati berbagai situasi, termasuk situasi yang sulit sekalipun manakala berkomunikasi dalam bahasa sasaran yang baru mereka pelajari. Inilah yang disebut strategi komunikasi yang selaras dengan penjelasan Rubin (1987 seperti dikutip dalam Hismanoglu, 2000). Demikian pula, Canale & Swain (1980, p. 15) percaya bahwa strategi komunikasi sangat penting sebagai keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa kedua (atau bahasa asing). Begitu pula Celce Murcia et al. (1995, p. 26) menegaskan bahwa kompetensi komunikatif adalah kompetensi strategi yang sesuai dengan penggunaan bahasa yang komunikatif sehingga munculah Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT). Dengan demikian, strategi komunikatif adalah penggunaan pengetahuan tentang strategi komunikasi. Dengan demikian, strategi kompensasi

tampaknya menjadi akar untuk meningkatkan strategi komunikatif.

Klasifikasi strategi pembelajaran bahasa yang kedua adalah strategi tidak langsung yang terdiri dari tiga kelompok strategi: strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Metakognitif dapat mengendalikan kognitif pembelajar dan mengatur proses belajar dengan menggunakan fungsi-fungsi pemusatan, pengaturan, perencanaan, dan evaluasi. Sementara itu, strategi afektif memainkan peran dalam mengatur emosi, motivasi, dan sikap. Strategi sosial juga penting bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam memfasilitasi proses pemerolehan bahasa baru. Secara keseluruhan, strategi tidak langsung membantu mahasiswa dalam pembelajaran bahasa baru tanpa melibatkan bahasa sasaran secara tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, diyakini bahwa semakin banyak variasi strategi pembelajaran bahasa yang digunakan semakin besar peluang keberhasilan dalam pembelajaran bahasa (Oxford, 1990). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran bahasa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mahasiswa dalam pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing, seperti dikatakan oleh Ellis (1996, p 472;. 2008, hal 73;. De Bot dan Verspoor, 2005, hal 65;. O'Malley & Chamot, 1995, hal 3.).

### **Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing**

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) merujuk kepada pembelajaran bahasa Inggris yang dipelajari di kelas. Hal ini selaras dengan De Bot et al. (2005, p. 8) yang mengatakan bahwa belajar adalah "process rekayasa untuk memusatkan pada pembelajaran bahasa " yang "berlangsung dalam situasi formal". Demikian pula, Brown (2007, p. 7) mendefinisikan belajar sebagai cara untuk "... mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau petunjuk".

Dalam penelitian ini, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di kalangan mahasiswa Prodi Agrobisnis berlangsung dalam instruksi formal yang diajarkan melalui mata kuliah MKDU Bahasa Inggris. Mata kuliah ini diajarkan hanya 2 sks; dengan demikian, definisi di atas sangat relevan dengan penelitian ini.

### **Penelitian Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian ini diantaranya Ling (2015), Rohayati (2014), Sabuncuo I (2013) dan Simsek & Balaban (2010). Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ling (2015) menunjukkan perbedaan dan persamaan penggunaan strategi pembelajaran bahasa antara mahasiswa jurusan non- Inggris dan mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan enam kategori strategi tersebut: (1) kecenderungan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda; (2) jurusan Non-Inggris tidak memiliki kesadaran yang cukup untuk menggunakan strategi pembelajaran bahasa Inggris mereka; (3) jurusan non-Inggris lebih sering menggunakan strategi memori dan strategi sosial, sedangkan jurusan Bahasa Inggris lebih sering menggunakan strategi kompensasi dan strategi memori; (4) jurusan bahasa English lebih sering menggunakan strategi sosial, sedangkan jurusan non-Inggris lebih sering menggunakan strategi meta-kognitif; (5) penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan dua strategi pembelajaran bahasa yang digunakan oleh mahasiswa kedua jurusan

tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat jauh, yaitu strategi meta-kognitif dan strategi sosial.

Adapun persamaan dalam penggunaan strategi pembelajaran bahasa yang digunakan antara jurusan bahasa Inggris dan jurusan non-Inggris adalah: (1) keduanya menggunakan empat kategori strategi pembelajaran bahasa dalam frekuensi sedang; (2) keduanya lebih sering menggunakan strategi afektif dan strategi kognitif; (3) frekuensi penggunaan strategi meta-kognitif adalah yang paling rendah; (4) keduanya tidak terampil dalam strategi sosial.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rohayati (2014) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa jurusan Bahasa Inggris cenderung menggunakan strategi metakognitif (57,50%), diikuti oleh strategi kompensasi (46,30%), afektif (45,00%), sosial (16,30%), kognitif (7,50%), dan memori (6,30%). Metakognitif lebih diminati oleh mahasiswa untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Selain itu, mahasiswa berprestasi menyadari akan pentingnya variasi strategi pembelajaran bahasa yang digunakan; sedangkan mahasiswa perempuan ternyata menggunakan strategi yang lebih bervariasi daripada mahasiswa laki-laki.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sabuncuo I (2013) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran bahasa merupakan cara yang sangat efektif untuk mempelajari bahasa kedua maupun bahasa asing. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi metakognitif yang diminati oleh sebagian besar mahasiswa digunakan untuk mengatur, merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatur tujuan pembelajaran, memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka.

Hasil penelitian lainnya adalah (1) beberapa mahasiswa lebih meminati strategi kognitif; (2) hal mengejutkan dari mahasiswa yang menyadari akan pentingnya strategi sosial menunjukkan bahwa mereka bisa berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain yang lebih berpengetahuan, dan menumbuhkan pemahaman budaya penutur asli melalui komunikasi; (3) mahasiswa perempuan cenderung menggunakan strategi pembelajaran

yang lebih bervariasi dari pada mahasiswa laki-laki yang berarti bahwa mahasiswa perempuan merupakan pembelajar yang lebih baik daripada pembelajar laki-laki; (4) mahasiswa tidak mengenal strategi memori yang sebenarnya dapat memudahkannya mereka dalam mempelajari kosakata; dan (5) hal yang mengejutkan lainnya adalah tidak semua mahasiswa mengenal strategi afektif yang memungkinkan mereka berbagi perasaan dengan orang lain.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Simsek & Balaban (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa berprestasi menggunakan strategi pembelajaran bahasa yang lebih baik dan bervariasi. Penggunaan strategi pembelajaran bahasa yang lebih banyak dan bervariasi memudahkan pembelajar untuk mencapai keberhasilan. Berkaitan dengan gender, mahasiswa perempuan lebih efektif dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat daripada mahasiswa laki-laki. Penemuan ini juga memiliki kesamaan dengan apa yang telah diteliti oleh Sabuncuo I (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan merupakan pembelajar yang lebih baik.

Keempat penelitian yang telah dijelaskan di atas memberikan pengaruh yang cukup besar dan menjadi sandaran bagi penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang rasional. Oleh karena itu, penelitian ini didorong oleh niat dan keinginan yang kuat untuk mengungkap jenis strategi pembelajaran bahasa yang paling sering digunakan oleh mahasiswa serta kecenderungannya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini merupakan studi kasus deskriptif karena melibatkan data numerik dan analisis kasus (Cohen, 2007, hal. 253). Dalam melaksanakan penelitian ini, pendekatan kuantitatif juga digunakan berupa deskripsi statistik sederhana untuk memaparkan data frekuensi jenis strategi yang digunakan mahasiswa (Cohen, 2007, hal. 503).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa jenis strategi pembelajaran bahasa yang paling sering digunakan oleh para mahasiswa serta kecenderungannya terhadap

strategi-strategi tersebut. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, 26 mahasiswa jurusan Agribisnis berusia 19-24 tahun di Fakultas Pertanian di Universitas swasta di Jawa Barat dipilih secara acak berstrata (stratified random sampling). Untuk mengumpulkan data, satu set kuesioner skala Likert didistribusikan kepada mahasiswa. Kuesioner berisi 12 pertanyaan yang dipilih dari Daftar Inventaris Strategi Pembelajaran Bahasa (SILL) dari Oxford (1990). Agar dapat dipahami oleh mahasiswa, kuesioner diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Daftar pertanyaan terbagi menjadi 6 kategori: memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, dan sosial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis strategi pembelajaran apa yang kebanyakan digunakan oleh mahasiswa. Selain itu, kuesioner skala Likert ini juga berisi informasi mendalam tentang strategi mereka. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing gender terhadap penggunaan strategi pembelajaran bahasa, hanya 18 kuesioner yang dipilih terdiri dari 9 laki-laki dan 9 siswa perempuan. Ini dilakukan karena keterbatasan jumlah siswa laki-laki. Selain itu, hal ini dilakukan untuk membuktikan pendapat Maccoby & Jacklin (1974) seperti dikutip dalam Zeynali (2012), bahwa gender mungkin mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Afektif Paling Sering Digunakan oleh Mahasiswa**

Dikatakan sebelumnya bahwa kuesioner skala Likert diberikan untuk mengidentifikasi jenis strategi yang banyak digunakan oleh mahasiswa dan kecenderungan mereka dalam menggunakan strategi belajar bahasa asing. Tabel 1 di bawah ini menggambarkan persentase jawaban kuesioner mahasiswa terhadap strategi pembelajaran bahasa.

Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa  
Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing  
**DEDEH ROHAYATI**

**Tabel 2: Persentase Jawaban Kuesioner Mahasiswa terhadap Strategi Pembelajaran Bahasa**

No.	Jenis Strategi	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering
		1	2	3	4	5
1.	Memori	8	22	<b>21 (40.4%)</b>		1
		30 (57.7%)				
2.	Kognitif	11	<b>20 (39%)</b>	18 (34.6%)	3	
		31 (59.6%)				
3.	Kompensasi	12	15	<b>18 (34.6%)</b>	5	2
		27 (51.9%)				
4.	Metakognitif	4	10	<b>23 (44.2%)</b>	12	3
		14 (26.9%)				
5.	Afektif	7	9	<b>20 (38.5%)</b>	13	3
		16 (30.7%)				
6.	Sosial	14	<b>21 (40%)</b>	15 (28.85%)	1	1
		35 (67.30%)				

Tabel 2 di atas menunjukkan gambaran umum frekuensi strategi pembelajaran bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Mahasiswa kadang-kadang menggunakan strategi Memory (40%); strategi Kompensasi (34,6%), strategi Metakognitif (44,2%), dan strategi Affective (20%); sedangkan strategi Kognitif (39%) dan sosial (40%) jarang digunakan.

Sementara itu, rasio frekuensi strategi pembelajaran bahasa yang digunakan oleh mahasiswa diuraikan pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3: Rasio Strategi Pembelajaran Bahasa**

Strategi	Rasio
Afektif	30.8 %
Metakognitif	28.8 %
Kompensasi	13.5%
Kognitif	5.8%
Sosial	3.85 %
Memori	1.9 %

Hasil analisis kuesioner skala Likert pada Tabel 3 di atas menggambarkan urutan jenis strategi yang digunakan oleh mahasiswa dimulai dari strategi afektif (30,8%), strategi metakognitif (28,8%), diikuti oleh strategi kompensasi (13,5%), kognitif (5,8%), sosial (3,85%), dan memori (1,9%).

Tabel 3 di atas menunjukkan penggunaan berbagai strategi yang diterapkan oleh mahasiswa sehingga temuan ini

berhubungan dengan apa yang diklaim oleh Oxford (1990, p. 136) dan O'Malley & Chamot, (1995, p. 8) yang mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa kedua ataupun bahasa asing. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai strategi afektif yang sejalan dengan hasil temuan Ling (2015). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil mengendalikan emosi dan sikap terhadap pembelajaran bahasa asing. Ini terkait pula dengan apa yang dikatakan oleh Oxford (1990, p 140) mengenai strategi afektif yang mengacu pada emosi, sikap, motivasi, dan nilai-nilai; sehingga, mereka mungkin dianggap sebagai pembelajar bahasa yang baik. Namun, harus diingat pula bahwa dosen bahasa Inggris harus memicu dan mendorong suasana emosional sedemikian rupa untuk membuahkan hasil pembelajaran bahasa secara optimal.

Strategi kedua yang digunakan oleh mahasiswa adalah strategi metakognitif. Strategi ini membantu mahasiswa untuk mengatur, merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga memungkinkan mereka dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memantau dan mengevaluasi kemajuan. Ini menunjukkan bahwa sebelum belajar bahasa Inggris, mereka berpikir terlebih dahulu untuk merencanakan proses belajar; dan selama proses belajar, mereka akan memantau pemahaman dan pengetahuan yang mereka



dapat. Ini memungkinkan pembelajar untuk membuat evaluasi diri. Sehubungan dengan temuan ini, Oxford (1996) menekankan bahwa strategi metakognitif sangat penting untuk diterapkan supaya berhasil dalam pembelajaran bahasa. Demikian pula, Ellis (1996, p. 538) menilai bahwa strategi metakognitif merupakan salah satu fungsi yang eksekutif.

Adapun konsensus umum yang sesuai dengan temuan ini mengatakan bahwa "metakognitif telah dikaitkan dengan kecerdasan dan telah menunjukkan bahwa orang-orang dengan kemampuan metakognitif lebih cenderung sebagai pemikir yang lebih sukses

(<http://www.hent.org/world/rss/files/metacognition.htm>). Dikatakan lebih lanjut bahwa metakognitif yang disebut "berpikir tentang berpikir" dan dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa "belajar cara belajar" mencakup strategi dan pengetahuan. Dengan kata lain, strategi metakognitif digunakan untuk memastikan telah tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran bahasa yang ketiga yang paling sering digunakan adalah strategi kompensasi. Banyak ahli percaya bahwa strategi ini terjadi secara langsung selama proses pembelajaran dan pada saat bahasa digunakan. Selama belajar bahasa, misalnya dalam kosa kata, pelajar bisa menebak, membuat sinonim, dan melakukan interupsi. Strategi ini mirip dengan apa yang diklaim oleh Rubin (1987 seperti dikutip dalam Hismanoglu, 2000), Canale & Swain (1980, p. 15) dan Celce Murcia et al. (1995, p. 26) tentang strategi komunikasi. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola kesenjangan dalam pembelajaran bahasa sebagai hasil dari kognitif mereka yang dirumuskan dalam strategi meta-kognitif. Semakin besar kesadaran terhadap strategi meta-kognitif, semakin baik kemampuan mahasiswa untuk berpikir bagaimana mengelola kesenjangan. Hal mengejutkan pula bahwa, ternyata strategi kompensasi telah memberikan kontribusi untuk pembelajaran berkelanjutan dan proses produksi bahasa.

Namun, penemuan ini juga menunjukkan bahwa tiga strategi terakhir adalah strategi sosial, kognitif, dan memori sangat jarang digunakan. Selain itu, rasio persentase masing-masing strategi pembelajaran bahasa yang digunakan (6 strategi) juga kurang dari 50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengenal strategi pembelajaran bahasa dan tidak memiliki cukup kesadaran akan penggunaan strategi ini. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ling (2015). Sebaliknya, hal itu tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Oxford (1996) yang mengatakan bahwa berbagai strategi yang digunakan dapat memicu pembelajaran bahasa (Oxford, 1990).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tiga strategi pembelajaran bahasa yaitu afektif, metakognitif, dan kompensasi menjadi prioritas bagi kebanyakan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu pendekatan emosional, motivasi, bantuan yang cukup untuk mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Alasannya adalah bahwa mahasiswa Prodi Agribisnis sebagai jurusan *non-Inggris* tidak memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang komprehensif secara kognitif. Sementara itu, meta-kognitif adalah strategi belajar bahasa kedua yang penting bagi mahasiswa, diikuti oleh strategi kompensasi. Oleh karena itu, strategi ini harus dilaksanakan secara maksimal oleh mahasiswa dan dosen harus mampu memicu proses pembelajaran bahasa asing mahasiswanya untuk mencapai keberhasilan.

### **Mahasiswa Laki-laki Cenderung Menggunakan Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran**

Pada bagian ini akan membahas kecenderungan mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap penggunaan strategi bahasa. Hasil kuesioner skala Likert dari sembilan mahasiswa laki-laki dan perempuan akan dijelaskan pada Tabel 4 di bawah ini:



**Tabel 4: Rasio Strategi Pembelajaran Bahasa antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan**

No.	Jenis kelamin	Memori	Kognitif	Kompensasi	Meta-kognitif	Afektif	Sosial
1.	Laki-Laki	6%	-	11%	33%	33%	6%
2.	Perempuan	-	-	6%	20%	39%	-

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki menggunakan lebih banyak strategi pembelajaran bahasa yaitu, Memory (6%), Kompensasi (11%), Metakognitif (33%), Affective (33%), dan Sosial (6%). Namun sangat disayangkan bahwa mahasiswa perempuan hanya menggunakan tiga jenis strategi pembelajaran bahasa yaitu, kompensasi (6%), metakognitif (20%), dan afektif (39%). Temuan ini tidak sesuai dengan Rohayati (2014), Sabuncuo (2013) dan Simsek & Balaban (2010) yang menyatakan bahwa perempuan adalah pembelajar yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki. Sebaliknya, mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini adalah pembelajar yang lebih baik daripada pembelajar perempuan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemampuan strategi yang lebih baik dari mahasiswa perempuan.

Meskipun mahasiswa perempuan tidak menggunakan strategi memori dan strategi sosial, ada hal yang sangat mengejutkan, yakni, mahasiswa perempuan memiliki minat yang lebih kuat dalam memanfaatkan strategi afektif (36%) daripada mahasiswa laki-laki (33%). Nampaknya, mahasiswa perempuan memiliki motivasi tinggi, sikap positif dan nilai-nilai terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Penjelasan lain untuk temuan ini mungkin sesuai dengan teori-teori psikologi yang mengungkapkan bahwa "sensitivitas, empati, dorongan dan emosi adalah sifat perempuan yang kuat, sedangkan agresif, sifat dominan, tegas dan emosional dalam ekspresi adalah karakter laki-laki" (Maccoby & Jacklin, 1974 seperti dikutip dalam Zeynali, 2012). Oleh karena itu, sifat-sifat psikologis gender jelas mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran bahasa.

Selanjutnya, kedua siswa laki-laki dan perempuan tidak menggunakan strategi kognitif

dalam pembelajaran mereka. Alasannya adalah mahasiswa dalam penelitian ini tidak "mendapatkan pengetahuan tentang subjek" (Brown, 2007, hal. 7), dalam bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) yang berfokus pada "aturan bahasa" (De bot et al. (2005, p. 8) meskipun terjadi dalam "situasi formal" (ibid). Dengan kata lain, mereka tidak belajar bahasa Inggris yang berfokus pada aturan bahasa Inggris, seperti yang diklaim oleh De bot et al. (2005, p. 8), karena mereka bukan jurusan Bahasa Inggris.

Pembahasan di atas, menyiratkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki preferensi (keberminatan) yang kuat dalam menggunakan strategi pembelajaran bahasa. Juga, mereka cukup sadar untuk memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran bahasa yang dapat memicu pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Namun, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan, keduanya tidak menyadari penggunaan strategi kognitif. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya partisipasi dan interaksi di lingkungan sosial, yang mengakibatkan kurangnya perkembangan kognitif. Juga, mungkin karena kurangnya kepercayaan diri; mereka tampaknya malu dan takut membuat kesalahan. Oleh karenanya, para dosen harus mampu menjadi fasilitator untuk menjembatani permasalahan ini.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada dua hal penting mengenai penggunaan strategi pembelajaran bahasa di kalangan mahasiswa Prodi Agrobisnis. Pertama, dari enam jenis strategi pembelajaran bahasa, yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah strategi afektif, diikuti oleh strategi metakognitif dan kompensasi. Ketiga jenis strategi pembelajaran bahasa ini harus dieksplorasi dan diberi

perhatian besar, serta harus dilaksanakan secara maksimal oleh mahasiswa. Hal penting yang kedua adalah gender berpengaruh terhadap penggunaan strategi pembelajaran bahasa. Mahasiswa laki-laki memiliki sikap yang positif dan keberminatan yang kuat terhadap strategi pembelajaran bahasa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki menggunakan lebih banyak strategi daripada mahasiswa perempuan. Namun demikian, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan, keduanya tidak menyadari akan pentingnya strategi kognitif akibat kurangnya pengetahuan yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran bahasa tersebut. Oleh karena itu, peran dosen Bahasa Inggris sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam mengimplementasikan berbagai jenis strategi pembelajaran bahasa. Semakin bervariasi strategi pembelajaran bahasa maka akan semakin besar peluang keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. NY: Pearson education Inc.
- Canale, Michael and Swain Merrill. (1980) Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing, in *Applied Linguistics, Vol 1 No.1 (1980) p.1- 47*. Retrieved from <http://ibatefl.com/wp-content/uploads/2012/08/CLT-Canale-Swain.pdf>, date of access: 26<sup>th</sup> December 2013.
- Celce-Murcia, M., DOrnyei, Z., Thurrell, S.1995. Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model with Content Specifications in *Applied Linguistics ISSN 1050-4273 Vol. 6 No. 2 1995, p. 5-35*. Retrieved from <http://www.zoltandornyei.co.uk/uploads/1995-celce-murcia-dornyei-thurrell-ial.pdf>, date of access: 26<sup>th</sup> December 2013.
- Cohen, Cohen, L., Manion L., & Morrison K. . (2007). *Research Method in Education*. Sixth Edition. New York: Routledge.
- De Bot, K., Lowie W., and Verspoor, Marjolijn. 2005. *Second Language Acquisition (An Advanced Resource Book)*. New York: Routledge.
- Ellis, Rod. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, Rod. 1996. *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Holistic Education Network of Tasmania, Australia. 20<sup>th</sup> September 2004. <http://www.hent.org/world/rss/files/metacognition.htm>, date of access: 26<sup>th</sup> December 2013.
- Hismanoglu, Murat. (2000). Language Learning Strategies in Foreign Language Learning and Teaching in *The Internet TESL Journal, Vol. VI, No. 8, August 2000*, <http://iteslj.org/>, retrieved from <http://iteslj.org/Articles/Hismanoglu-Strategies.html>, date of access 26<sup>th</sup> December 2013.
- Ling, Z. (2015). Research on English Learning Strategies Between English Major and Non-English Major Students, in *US-China Foreign Language, October 2015, Vol. 13, No. 10, 706-709 doi:10.17265/1539-8080/2015.10.003*. David Publisher <http://www.davidpublisher.com/Public/uploads/Contribute/561dc521445c7.pdf>
- O'Malley, J. Michael and Chamot, Anna Uhl. 1995. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies- What Every Teachers Should Know*. Massachusetts: Heinle & Henle Publishers.
- Rohayati, D. (2014). An Investigation of Students' Learning Strategies (A Descriptive Study

- in a Private University in West Java) in *Journal of English Applied Linguistics*, Volume 1, No. 2, 2014. English Education Program – Faculty of Teeacher Training and Educational Sciencess, Galuh University.
- Sabuncuo lu, O, Dr. 2013. *Effects of Learning Strategies on Students Studying Languages*. Retrieved from: <http://fsmsem.fatihisultan.edu.tr/fsmsem/effects-of-learning-strategies-on-students-studying-languages-makale-29.html>, date of access: 20<sup>th</sup> November 2013.
- Simsek, Ali & Balaban, Jale. 2010. Learning Strategies of Successful and Unsuccessful University Students, in *Contemporary Educational Technology*, ISSN 1799-2591, 2010, 1(1), 36-45 36. © 2012 ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland. doi:10.4304/tpls.2.8.1614-1620
- Retrieved from: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542214.pdf>, date of access: 30 December 2013.
- Zeynali, Simin. 2012. Exploring the Gender Effect on EFL Learners' Learning Strategies in Theory and Practice in Language Studies, Vol. 2, No. 8, pp. 1614-1620, August 2012 © 2012 ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland. doi:10.4304/tpls.2.8.1614-1620 © 2012 ACADEMY PUBLISHER. Retrieved from <http://ojs.academypublisher.com/index.php/tpls/article/view/7768/0>, date of access: 30 December 2013.

